

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan pokok bagi kehidupan setiap orang, dengan pendidikan akan berdampak pada kehidupan seseorang dimasa yang akan datang. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Rahmad Hidayat & Abdillah, (2019: 24).

Adapun ayat Al-Quran yang pertama kali turun yang menjelaskan tentang pendidikan tercantum dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Terjemahan:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang*

*diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*"QR. Al-Mujadalah,( 2019: 597)

Pendidikan merupakan landasan utama pembangunan suatu bangsa, dan kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Di Indonesia. pemerintah telah merumuskan beberapa kurikulum, perkembangan kurikulum ini terus terjadi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.mKurikulum itu perlu dikembangkan supaya dapat memenuhi kebutuhan dan menyeimbangi perkembangan zaman sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022. Suci Rahayu, dkk, (2021: 57).

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum pendidikan Indonesia sebelumnya. Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen

penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat, Dyah Tri Palupi, (2016: 1). Pembaharuan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang mana dalam kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan serta pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain

pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Dahlia Sibagaring, (2021: 89).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Agustinus Tanggu Daga,

(2021: 10). Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Guru merupakan tomba utama dalam proses pendidikan, untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum menentukan tujuan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu dapat mengamati atau mengobservasi karakteristik dari peserta didik setelah mengetahui karakter peserta didik dapat menentukan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan asesmen pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jadi untuk mewujudkan program merdeka belajar ini pemerintah membuat suatu program yang dinamakan sebagai guru penggerak yaitu untuk menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar, Agustinus Tanggu Daga, (2021: 75).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah di jenjang sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Untuk

itu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Penggunaan kurikulum merdeka sangat terasa perubahannya karena guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Namun penilaian dengan sistem kurikulum merdeka belajar memiliki efek positif dan negatif, dampak positifnya adalah tidak adanya tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai kelulusan sesuai konten yang telah ditetapkan, sedangkan dampak negatifnya membuat siswa enggan untuk berkompetisi. Penerapan kurikulum merdeka memang tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik

antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terealisasi optimal.

Hubungan pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya. Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Hubungan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan hasil sejauh mana sebuah program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peningkatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan berkontribusi pada persiapan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan hubungan pelaksanaan kurikulum merdeka guna mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Salah satu sekolah yang ada di Provinsi Bengkulu yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Bengkulu. Kurikulum Merdeka Belajar di



SDN 24 Kota Bengkulu diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi sementara untuk data awal penelitian. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 april 2024, ditemukan bahwa ada perbedaan mengajar kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya dimana kurikulum sebelumnya lebih sulit menyerap pelajaran, karena mata pelajarannya lebih banyak dan siswa harus memahami seluruh mata pelajaran. Selain itu proses pembelajaran belum bisa kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa proses yang harus dilakukan guru untuk mengatasinya 1. Guru harus menyampaikan pembelajaran dengan tegas dan penuh empati 2. Membangun komunikasi yang baik dengan siswa 3. Libatkan siswa dalam membuat aturan 4. Guru harus mengamati dan memahami perilaku setiap siswa. Untuk itu tentunya ada hubungan antara kurikulum merdeka dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila, dimana siswa pada kurikulum merdeka mata pelajarannya terpisah sehingga siswa bisa lebih fokus pada mata pelajaran pancasila. Dengan adanya pemisahan antar mata pelajaran peserta siswa akan lebih mudah menguasai pembelajaran yang di minatnya seperti pembelajaran pendidikan pancasila pada



materi simbol dan sila dalam pancasila (Observasi kelas IV A, 2024).

Kurikulum merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum merdeka adalah pendidikan pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa sejak kecil. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan materi pola hidup gotong royong peserta didik terlihat aktif dan antusias pada proses pembelajaran dimana dalam penerapannya melibatkan siswa secara langsung untuk mempraktekan perilaku gotong royong sehingga peserta didik dapat secara langsung mengetahui hidup gotong royong di kehidupan sehari-hari.

Penerapan kurikulum merdeka perlunya memiliki persiapan seperti guru harus dapat beradaptasi lagi dengan kurikulum baru, guru harus belajar dan memahami konsep kurikulum belajar, guru harus memiliki referensi kurikulum merdeka sehingga guru tidak kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat tujuan, asesmen dan rancangan pembelajaran agar tercapainya

tujuan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Namun di SD 24 Kota Bengkulu sudah memiliki guru penggerak yang dapat membimbing guru-guru lain dalam melaksanakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ini dikembangkan dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, minat dan bakat peserta didik, hal tersebut dapat membuat peserta didik memiliki kemerdekaan dalam belajar sehingga memudahkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul” Hubungan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN 24 Kota Bengkulu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka
2. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila
3. Kegiatan pembelajaran kurang memberikan motivasi dan keaktifan siswa

4. Guru kurang memahami pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
5. Guru belum memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan teknologi

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan adanya identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka
2. Hubungan terlaksananya Kurikulum Merdeka dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila
3. Subjek penelitian akan terbatas pada peserta didik kelas IV A di SDN 24 Kota Bengkulu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN 24 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV SDN 24 Kota Bengkulu.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang hubungan pelaksanaan kurikulum terhadap hasil belajar siswa.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan informasi penulis sebagai calon pendidik mengenai hubungan pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila iswa kelas IV SDN 24 Kota Bengkulu.

#### **2) Guru**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dan juga Sebagai bahan rujukan dalam memahami pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

#### **3) Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menekankan kembali agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik.